

Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Stabilitas Moneter di Indonesia

The Influence of The Non-Cash Payment System on Monetary Stability in Indonesia

Diana Manurung^a, Paidi^b

^{a,b} Universitas Sumatera Utara

✉ dianamanurung01@gmail.com, pay_h@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pembayaran non tunai yang terdiri dari Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) yaitu Kartu ATM/Debit, Kartu Kredit dan Uang Elektronik (*E-Money*) terhadap inflasi dan nilai tukar rupiah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari website Bank Indonesia dengan periode 2009-2018 (data per bulan), sehingga menghasilkan 600 data observasi. Metode penelitian yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM) dengan menggunakan program Eviews 8 untuk mengetahui hasil hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kartu ATM/Debit berpengaruh signifikan dalam jangka panjang terhadap tingkat inflasi dan nilai tukar (*kurs*), Kartu Kredit berpengaruh signifikan dalam jangka panjang terhadap nilai tukar (*kurs*), dan Uang elektronik (*E-Money*) berpengaruh signifikan dalam jangka panjang terhadap inflasi di Indonesia

Kata Kunci: APMK; Uang Elektronik; Inflasi; Kurs

Abstract

This study aims to determine the effect of a non-cash payment system consisting of Card-Based Payment Instruments (APMK), namely ATM/Debit Cards, Credit Cards and Electronic Money (*E-Money*) on inflation and the rupiah exchange rate in Indonesia. This study uses secondary data taken from the Bank Indonesia website for the 2009-2018 period (data per month), resulting in 600 observational data. The research method used is the *Error Correction Model* (ECM) using the Eviews 8 program to determine the results of the hypothesis. The results of this study indicate that ATM/Debit Cards have a significant effect in the long term on inflation rates and exchange rates, credit cards have a significant effect on exchange rates in the long term, and electronic money (*E-Money*) has a significant effect in the long term. long exposure to inflation in Indonesia

Keywords: APMK; Electronic Money; Inflation; Exchange Rate

1. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, pola dan instrumen pembayaran dalam transaksi ekonomi juga terus mengalami perubahan. Dengan semakin meningkatnya jumlah volume dan nilai transaksi pembayaran, peran dari sistem pembayaran dalam perekonomian menjadi sangat penting, sehingga menuntut adanya sistem pembayaran yang efektif, efisien dan aman. Perkembangan teknologi dalam sistem

pembayaran menggeser peran uang tunai sebagai alat pembayaran, menjadi alat pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Kehadiran alat pembayaran non tunai tersebut, semata-mata tidak hanya disebabkan oleh inovasi sektor perbankan namun juga didorong oleh kebutuhan masyarakat akan adanya alat pembayaran yang praktis yang dapat memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi [1].

Penggunaan alat pembayaran non tunai terlebih yang berbasis teknologi dapat mengakibatkan perputaran uang yang semakin cepat yang dapat mempengaruhi stabilitas moneter di Indonesia. Stabilitas moneter adalah suatu keadaan dimana inflasi dapat dikendalikan serta nilai tukar rupiah terhadap dolar stabil. Bank Indonesia memiliki tujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain`

2. Landasan Teori

2.1 Pengertian Sistem Pembayaran

Dalam Undang-Undang Bank Indonesia No. 23 Tahun 1999 pasal 1 ayat 6 menjelaskan bahwa sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi.

2.2 Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)

Alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) merupakan sistem pembayaran yang dimana nominal yang ada di dalam kartu terhubung langsung dengan rekening pemegang kartu. APMK terdiri dari tiga jenis:

- Kartu ATM (*Automated Teller Machine*): APMK yang dapat digunakan untuk melakukan penarikan uang tunai dan/atau pemindahan dana dengan mengurangi dana dalam rekening pemegang kartu secara otomatis. Selain bertransaksi melalui mesin ATM, kartu ATM dapat pula digunakan untuk berbelanja di tempat perbelanjaan, berfungsi sebagai kartu debit.
- Kartu Debit: APMK yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi pembelian dimana kewajiban pemegang kartu dipenuhi seketika dengan mengurangi secara langsung simpanan pemegang kartu.
- Kartu Kredit: APMK yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi pembelian dan/atau untuk melakukan penarikan tunai, dimana kewajiban pembayaran pemegang kartu dipenuhi terlebih dahulu oleh acquirer atau penerbit, dan pemegang kartu berkewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang disepakati baik dengan pelunasan secara sekaligus (*charge card*) ataupun dengan pembayaran secara angsuran.

2.3 Uang Elektronik (E-money)

Uang elektronik adalah alat pembayaran dengan nilai uang yang telah tersimpan secara elektronik pada server atau pun kartu dan tata cara penggunaan dan penerbitan telah diatur dan diawasi langsung oleh Bank Indonesia. Uang elektronik dapat digunakan untuk melakukan transaksi pembelian dan/atau pemindahan dana dengan mengurangi langsung dana yang ada di dalam uang elektronik tersebut.

2.4 Teori Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus menerus, memengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah [2]. Diketahui dalam teori kuantitas, bahwa faktor utama yang menyebabkan inflasi adalah permintaan (demand) uang berlebihan.

2.5 Teori Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar (kurs) adalah tarif/rasio yang menunjukkan nilai tukar mata uang domestik dengan mata uang asing [3]. Ketidakstabilan nilai tukar dapat mempengaruhi jumlah uang beredar. Pertumbuhan nilai mata

uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik atau stabil [4].

3. Teknik Analisis

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif.

4. Pembahasan

Uji stasioner ini bertujuan untuk melihat kestasioneran data pada variabel inflasi, kartu ATM/Debet, kartu Kredit dan *E-Money* pada derajat yang sama. Dapat dilihat bahwa variabel inflasi, kartu ATM/Debet, kartu Kredit dan *E-Money* stasioner di derajat yang sama yaitu pada derajat diferensiasi kedua (*2nd Difference*) dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 5%.

Tabel 1. Hasil Uji Stasioner Variabel Inflasi

Variabel	Level	Prob.	
		1st Difference	2nd Difference
INFLASI	0.0171	0.0000	0.0000
LOGDEBIT	0.2116	0.0334	0.0000
LOGKREDIT	0.0654	0.1239	0.0000
LOGEMONEY	0.9847	0.0000	0.0000

Uji stasioner ini bertujuan untuk melihat kestasioneran data pada variabel nilai tukar (kurs), kartu ATM/Debet, kartu Kredit dan *E-Money* pada derajat yang sama.

Tabel 2. Hasil Uji Stasioner Variabel Kurs

Variabel	Level	Prob.	
		1st Difference	2nd Difference
KURS	0.9532	0.0000	0.0000
LOGDEBIT	0.2116	0.0334	0.0000
LOGKREDIT	0.0654	0.1239	0.0000
LOGEMONEY	0.9847	0.0000	0.0000

Sumber : Hasil olahan data Eviews 8

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel nilai tukar (kurs), kartu ATM/Debet, kartu Kredit dan *E-Money* stasioner di derajat yang sama yaitu pada derajat diferensiasi kedua (*2nd Difference*) dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 5%. Uji kointegrasi bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan jangka panjang antar variabel inflasi, kartu ATM/Debet, kartu Kredit dan *E-Money*.

Tabel 3. Hasil Uji Kointegrasi Variabel Inflasi

Hypothesized No. Of CE(s)	Trace Statistic Value	0.05 Critical	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical
None *	50.28931	47.85613	30.31233	27.58434
At most 1	19.97698	29.79707	12.74471	21.13162
At most 2	7.232275	15.49471	7.192949	14.26460
At most 3	0.039327	3.841466	0.039327	3.841466

Sumber: Hasil olahan data Eviews 8

Suatu variabel dikatakan terkointegrasi jika nilai *trace statistic* dan *max-eigen statistic*-nya lebih besar dari nilai *critical value*-nya pada derajat 5%. Pada tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai *trace statistic* (50.28931) lebih besar dari *critical value* pada derajat 5% (47.85613). Dan nilai *max-eigen statistic* (30.31233) lebih besar dari *critical value* pada derajat 5% (27.58434). Maka dari disimpulkan terdapat kointegrasi antar variabel yang diteliti. Uji kointegrasi bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan jangka panjang antar variabel nilai tukar (kurs), kartu ATM/Debet, kartu Kredit dan *e-money*. Suatu variabel dikatakan terkointegrasi jika nilai *trace statistic* dan *max-eigen statistic*-nya lebih besar dari nilai *critical value*-nya pada derajat 5%. Pada tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai *trace statistic* (58.96694) lebih besar dari *critical value* pada derajat 5% (47.85613). Dan nilai *max-eigen statistic* (33.86333) lebih besar dari *critical value* pada derajat 5% (27.58434). Maka dari disimpulkan terdapat kointegrasi antar variabel yang diteliti.

Tabel 4. Hasil Uji Kointegrasi Variabel Kurs

Hypothesized No. Of CE(s)	Trace Statistic Value	0.05 Critical	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical
None *	58.96694	47.85613	33.86333	27.58434
At most 1	25.10362	29.79707	16.02033	21.13162
At most 2	9.083289	15.49471	8.765156	14.26460
At most 3	0.318133	3.841466	0.318133	3.841466

Sumber: Hasil olahan data Eviews 8

4.1 Hasil Uji Error Correction Model (ECM)

Dalam membentuk persamaan model ECM, residual (*error term*) yang diperoleh dari hasil kointegrasi jangka panjang akan digunakan sebagai koefisien error correction secara bersamaan dengan determinan jangka pendek dari persamaan inflasi.

Tabel 5. Hasil Analisis Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
LOGDEBIT	4.017213	3.219053	0.0017
LOGKREDIT	0.038620	0.021192	0.9831
LOGEMONEY	-1.834299	-5.930380	0.0000
C	-48.99585	-2.759578	0.0067

Sumber: Hasil olahan data Eviews 8

Jika nilai probabilitas dari variabel-variabel yang diamati < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan hal ini berarti variabel yang diamati berpengaruh dalam jangka panjang terhadap inflasi. Pada tabel 5 diketahui bahwa nilai probabilitas kartu ATM/Debit dan *E-Money* masing-masing 0.0017, 0.0000 lebih kecil dari 0.05 maka disimpulkan dalam jangka panjang variabel kartu ATM/Debit dan *E-Money* berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia.

Tabel 6. Hasil Analisis Jangka Pendek

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.005648	0.083440	0.9337
D(LOGDEBIT,2)	0.147656	0.236110	0.8138
D(LOGKREDIT,2)	-0.056216	-0.083322	0.9337
D(LOGEMONEY,2)	0.317140	1.274703	0.2051
RES(-1)	-0.207029	-2.185974	0.0309

Sumber: Hasil olahan data Eviews 8

Pada tabel 6 diketahui bahwa nilai probabilitas kartu ATM/Debit kartu Kredit dan *E-Money* masing-masing 0.8138, 0.9337 dan 0.2051 lebih besar dari 0.05. Maka disimpulkan dalam jangka pendek variabel kartu ATM/Debit, kartu Kredit dan *E-money* tidak berpengaruh terhadap tingkat inflasi di Indonesia.

Tabel 7. Hasil Analisis Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
LOGDEBIT	0.580244	9.095722	0.0000
LOGKREDIT	-0.461648	-4.955545	0.0000
LOGEMONEY	-0.002515	-0.159084	0.8739
C	6.067143	6.684837	0.0000

Sumber: Hasil olahan data Eviews 8

Jika nilai probabilitas dari variabel-variabel yang diamati < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan hal ini berarti variabel yang diamati berpengaruh dalam jangka panjang terhadap nilai tukar (*kurs*). Pada tabel 7 diketahui bahwa nilai probabilitas kartu ATM/Debit dan kartu Kredit masing-masing 0.0000, 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Maka disimpulkan dalam jangka panjang variabel kartu ATM/Debit dan kartu Kredit berpengaruh signifikan terhadap tingkat nilai tukar (*kurs*) di Indonesia.

Tabel 8. Hasil Analisis Jangka Pendek

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.000373	0.125931	0.9000
D(LOGDEBIT,2)	-0.021371	-0.781918	0.4359
D(LOGKREDIT,2)	0.026778	0.908129	0.3658
D(LOGEMONEY,2)	-0.008144	-0.748977	0.4554
RES(-1)	0.001522	0.367819	0.7137

Sumber: Hasil olahan data Eviews 8

Pada tabel 8 diketahui bahwa nilai probabilitas kartu ATM/Debit kartu Kredit dan *E-Money* masing-masing 0.4359, 0.3658 dan 0.4554 lebih besar dari 0.05. Maka disimpulkan dalam jangka pendek variabel kartu ATM/Debit, kartu Kredit dan *E-Money* tidak berpengaruh terhadap tingkat nilai tukar (*kurs*) di Indonesia.

5. Kesimpulan

Berdasarkan tahapan-tahapan penelitian secara keseluruhan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kartu ATM/Debit berpengaruh signifikan dalam jangka panjang terhadap tingkat inflasi dan nilai tukar (*kurs*). Namun tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek terhadap inflasi dan nilai tukar (*kurs*) di Indonesia. Kartu Kredit berpengaruh signifikan dalam jangka panjang terhadap nilai tukar (*kurs*). Namun tidak berpengaruh signifikan dalam jangka panjang terhadap inflasi dan dalam jangka pendek terhadap inflasi dan nilai tukar (*kurs*) di Indonesia. Uang elektronik (*E-Money*) berpengaruh signifikan dalam jangka panjang terhadap inflasi. Namun tidak berpengaruh signifikan dalam jangka panjang terhadap nilai tukar (*kurs*) dan dalam jangka pendek terhadap inflasi dan nilai tukar (*kurs*) di Indonesia.

Referensi

- [1] Pramono, B. 2006. Dampak Pembayaran Non Tunai terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter. Jakarta: Bank Indonesia.
- [2] Mishkin, F.S. 2008. Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- [3] Aliminsyah., dan Panji. 2006. Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan. Bandung: CV. Yrama Widya.
- [4] Dornbusch, R. 2008. Makroekonomi, Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Media Global Edukasi.